

Pengaruh *Social Support* Pembina Asrama terhadap *Career Decision Making* Remaja Santri *Islamic Boarding School X Cianjur*

Tasa Tasmiatun Nisa, Dewi Sartika, Rizka Hadian Permana

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*tasmanisa80@gmail.com dsartk@yahoo.com rizka.hadian.permana@gmail.com

Abstract. *The existence of career decision-making in individuals is influenced by resources in the environment. These resources can be in the form of social support from the surrounding environment. Although making career decisions may involve support from the environment, basically, individuals are expected to choose a career through personal considerations that have been adapted to knowledge about themselves based on information from the environment. This study aims to determine how the influence of Social Support on Career Decision Making on adolescent students at Islamic Boarding School X Cianjur. This study uses a quantitative approach with the method of causality. Using non-probability sampling with a purposive sampling technique, 90 (59.2%) male students and 62 (40.8%) female students participated in this study. The measuring instrument used in this study uses a social support scale based on aspects of Sarafino's theory (1994) constructed by Pujiantip (2022) and a career decision-making scale using a measuring instrument constructed by Fauziah (2020) referring to Krumboltz theory. Data processing uses multiple regression analysis techniques, with the results showing that Social Support has an effect of 56.1% on Career Decision Making. Meanwhile, based on its aspects, emotional support, appreciation, instrumental and social networks have an influence on career decision-making in Santri youth, while the information aspect has no effect.*

Keywords: *Career Decision Making, Dormitory Supervisor, Aliyyah Student Youth*

Abstrak. Adanya pembuatan keputusan karir pada individu dipengaruhi oleh sumberdaya di lingkungan. Sumberdaya tersebut dapat berupa dukungan sosial dari lingkungan sekitar. Walaupun dalam mengambil keputusan karir dapat melibatkan dukungan dari lingkungan, pada dasarnya, individu diharapkan dapat memilih karir melalui pertimbangan pribadi yang sudah disesuaikan dengan pengetahuan tentang diri berdasarkan informasi dari lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Social Support terhadap Career Decision Making pada remaja santri di Islamic Boarding School X Cianjur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas. Menggunakan sampling non-probability dengan teknik purposive sampling, didapatkan 90 orang (59,2%) santri putra dan 62 orang (40,8%) santri putri berpartisipasi dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala social support berdasarkan aspek-aspek dari teori Sarafino (1994) yang di konstruksikan oleh Pujiantip (2022) dan skala career decision making menggunakan alat ukur yang di konstruksikan oleh Fauziah (2020) mengacu pada teori Krumboltz. Pengolahan data menggunakan teknik analisis regresi berganda, dengan hasil menunjukkan bahwa Social Support berpengaruh sebesar 56,1% terhadap Career Decision Making. Sedangkan berdasarkan aspek-aspeknya, dukungan emosional, penghargaan, intrumental dan jejaring sosial memiliki pengaruh terhadap pembuatan keputusan karir pada remaja santri, sedangkan aspek informasi tidak berpengaruh.

Kata Kunci : *Career Decision Making, Pembina Asrama, Remaja Santri Aliyyah*

A. Pendahuluan

Periode di rentang kehidupan salah satunya berada dari tahap remaja. masa ini mewakili periode krisis kehidupan pada siklus perkembangan individu, dan mewakili periode transisi di antaranya cenderung diarahkan pada perkembangan orang dewasa yang sehat. Agar memiliki perkembangan menuju masa dewasa yang sehat, remaja perlu melakukan sosialisasi dengan baik, seperti menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Tugas tersebut diantaranya ditandai dengan : 1). Sudah melewati tahap dapat bersosialisasi dengan teman sebaya; 2) Dapat menerima dan belajar berperan di lingkungan sosial sebagai pria atau wanita dewasa sesuai norma di masyarakat; 3) Menerima situasi fisik dan menggunakannya secara efektif. 4) mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya; 5) Memilih dan mempersiapkan karir masa depan dirinya sesuai dengan minat dan keterampilan [1]. Pada jenjang Pendidikan formal di pondok pesantren, masa remaja ini lebih diperankan oleh peserta didik, dalam hal ini disebut santri putra dan santri putri. Pola pendidikan *boarding school* tempat dimana mereka tinggal, menimba ilmu, dan melakukan berbagai macam kegiatan merupakan aktivitas yang dijalani santri di *boarding school* agar nantinya dapat menjadi bekal kemampuan juga informasi terhadap rencana masa depan yakni terkait program karier. Pembuatan program/keputusan karier merupakan salah satu proses penentuan dalam mengawali pemilihan alternatif melalui perbandingan dan evaluasi jalan pintas yang tersedia [2].

teori pembelajaran sosial tentang pilihan karir yang dikembangkan oleh Krumboltz, Mitchell, dan Gelatt (1975) merupakan suatu upaya untuk menyederhanakan proses pemilihan karir, terutama berdasarkan peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan pilihan karir. Menurut teori ini, ada empat faktor yang terlibat dalam proses pengembangan karir: (1) adanya warisan genetik (2) Kondisi dan Peristiwa Lingkungan; (3) Pengalaman Belajar; (4) keterampilan memecahkan tugas [3]. Dalam menyusun program karir individu perlu mengenali siapa dirinya dan memiliki keterampilan dalam pembuatan keputusan karir. Hal semacam ini memmanifestasikan dirinya dalam bentuk pembuatan keputusan karier tentang pilihan jurusan atau program yang sekarang disebut minat. Minat akan muncul ketika obyek minat itu ada dan dikenal [4]. Seseorang dapat mengenali minatnya dapat tumbuh dari dalam diri sendiri, keluarga, teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Dukungan dari lingkungan dapat menjadi solusi saat membuat keputusan terasa sulit dan menantang [5], karena terkadang remaja masih memiliki emosi yang masih labil perasaan yang masih menggebu-gebu dan kadang-kadang keputusan kariernya tidak realistis. Dalam penelitian lain diketahui bahwa siswa memiliki keputusan karier (*career decision making*) yang belum mantap dalam mengambil keputusan tersebut sebesar 26,7% [6]. Masih banyak siswa mengalami masalah berkenaan dengan keputusan karir sehingga perlu mendapat pelayanan yang lebih baik melalui proses konseling [7]. Hal tersebut dirasakan juga oleh remaja santri *islamic boarding school* yang tetap dihadapkan dengan dilema dalam menentukan pilihan, tidak mengenali bakat dan minatnya, atau terdapat cita-cita yang sering berubah (karena faktor keuangan keluarga, informasi dari pembina asrama, atau minat teman sebaya), ingin pindah karena minat jurusan yang tidak sesuai, tentu hal tersebut akan berpengaruh dalam pembuatan keputusan karir yang tepat.

Begitu pentingnya lingkungan sosial dalam mendukung remaja dalam merencanakan dan menentukan kariernya [8]. Dukungan sosial umumnya dapat diketahui melalui karakteristik sosial lingkungan, jejaring sosial, dan manfaat yang mereka berikan [9]. Tidak cukup sampai disana, dukungan juga dapat sebagai bentuk pemberian informasi yang membuat individu memiliki kepercayaan diri bahwa mereka merasa diperhatikan, mendapatkan kehormatan, dan dicintai oleh orang lain [10]. Fakta dalam penelitian menyebutkan adanya tingkatan karier pada individu dipengaruhi oleh sumberdaya di lingkungan [11]. Meski dalam mengambil keputusan karier dapat melibatkan dukungan sekitar, pada dasarnya individu harus memiliki kebijakan yang didukung oleh asumsi implisit dari kehendak bebas dalam memilih dan teori tindakan rasional [12], sehingga individu dapat dan harus bertanggung jawab atas keputusan dan karier mereka sendiri [11].

Menurut Cohen dan Hoberman, bahwa dukungan sosial bisa didapatkan dari berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial menurut

Sarafino [13] merupakan tingkat pemberian kepada seseorang, terutama bila dibutuhkan oleh seseorang yang dengannya orang tersebut memiliki hubungan emosional yang erat, dukungan sosial dapat mendatangkan rasa nyaman, rasa peduli terhadap diri sendiri dan harga diri atau bantuan yang dibutuhkan. Dalam kondisi *boarding school* dukungan sosial utamanya didapatkan dari pembina asrama, guru atau teman sebaya [14]. Karena remaja memerlukan peran orang dewasa untuk mendapatkan bimbingan dengan layak dan bijaksana, maka dukungan sosial didalam *islamic boarding school* lebih di perankan oleh pembina asrama yang tidak hanya sebagai guru agama saja. Pembina mempunyai peran penting di antaranya 1) Melaksanakan tugas serta tanggungjawabnya; 2) memberikan kasih sayang; 3) Sebagai pengajar yang mempunyai peran dalam perencanaan program pembelajaran; 4) Melaksanakan serta memberikan penilaian program yang sudah dilaksanakan; 5) Peran penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif; 6) Mengarahkan dan membimbing para santri dalam melaksanakan rutinitas kegiatan sehari-hari sesuai dengan peraturan pondok yang sudah ditetapkan [15].

Peran dukungan sosial dalam karir remaja memiliki sumbangsih yang efektif yakni sebesar 27,7% terhadap kematangan karir siswa SMKN kelas XII di Kota Bandung [8]. Dukungan sosial keluarga terhadap stabilitas keputusan karir mahasiswa juga dijelaskan bahwa keduanya saling berkaitan, dengan kontribusi 11,6% terhadap stabilitas pengambilan keputusan karir [16]. Namun walau begitu terdapat penelitian bertentangan yang menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas X di SMK Negeri 1 Depok dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,530 atau lebih dari 0,05 (5%). Tidak adanya pengaruh antara dukungan keluarga dengan pengambilan keputusan karir ini dapat disebabkan karena ada beberapa faktor pada diri siswa seperti, semakin mandirinya siswa dalam menentukan pilihan karirnya sendiri tanpa memperdulikan pendapat orangtua maupun anggota keluarga lainnya, pencarian informasi yang berkaitan dengan karir yang sedang dijalani saat ini merupakan wujud dari kemandirian siswa [17].

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan berfokus pada kondisi career decision making pada remaja santri dan peran dukungan sosial pembina asrama dan peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar pengaruh social support pembina asrama terhadap career decision making pada remaja santri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “seberapa besar pengaruh *social support* pembina asrama terhadap *career decision making* remaja santri *Islamic Boarding School X Cianjur*”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial dari pembina asrama pada santri di pondok pesantren?
2. Bagaimana kemampuan Pembuatan keputusan karier karir pada santri di pondok pesantren?
3. Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap Pembuatan keputusan karier karir pada remaja santri di pondok pesantren ?
4. Aspek dukungan sosial yang manakah yang sangat mempengaruhi pembuatan keputusan karier pada santri ?

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah santri putra dan putri kelas 2 dan 3 Aliyyah yang berjumlah 152 remaja santri.

Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling non-probability dengan teknik purposive sampling dan di dapat 152 responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui kuesioner dan google form. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *multiple regression*.

Alat ukur *Social Support* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berdasarkan

aspek-aspek dari teori Sarafino (1994) yang di konstruksikan Oleh (Winarti & Nugrahawati, 2022) yang terdiri dari 40 item, dengan skala likert 4 poin mulai dari 1 (Sangat Tidak sesuai) hingga 4 (Sangat Sesuai).

Alat ukur *Career Decision Making* dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang di konstruksikan Oleh [6] mengacu pada teori Krumboltz, dengan jumlah pernyataan sebanyak 41 item, dengan skala likert 5 poin mulai dari 1 (Sangat Tidak Sesuai) hingga 5 (Sangat Sesuai).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Pengukuran *Social Support*

Tabel 1. Hasil pengukuran social support

No	Kategori	Interval	F	P
1	Rendah	$40 < X < 99$	12	7,9%
2	Tinggi	$100 < X < 160$	140	92,1%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 152 remaja santri Islamic Boarding School Al-Riyadl Cianjur sebagian besar memiliki dukungan sosial dari pembina asrama yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil total skor kategori tinggi sebesar 92,1% yaitu sebanyak 140 orang, sedangkan remaja santri yang memiliki dukungan sosial dari pembina asrama yang rendah sebesar 7,9% yaitu sebanyak 12 orang.

Hasil Pengukuran *Career Decision Making*

Tabel 2. Hasil pengukuran career decision making

No	Kategori	Interval	F	P
1	Rendah	$41 < X < 122$	22	14,5%
2	Tinggi	$123 < X < 205$	130	85,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari responden sebanyak 152 remaja santri *Islamic Boarding School Al-Riyadl* Cianjur sebagian besar memiliki kemampuan Pembuatan keputusan karier yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil total skor kategori tinggi sebesar 85,5% yaitu sebanyak 130 orang, sedangkan remaja santri yang memiliki kemampuan Pembuatan keputusan karier yang rendah sebesar 14,5% yaitu sebanyak 22 orang.

Pengaruh *Social Support* Terhadap *Career Decision Making* Pada Remaja Santri

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi Secara Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.561	.546	8.55979

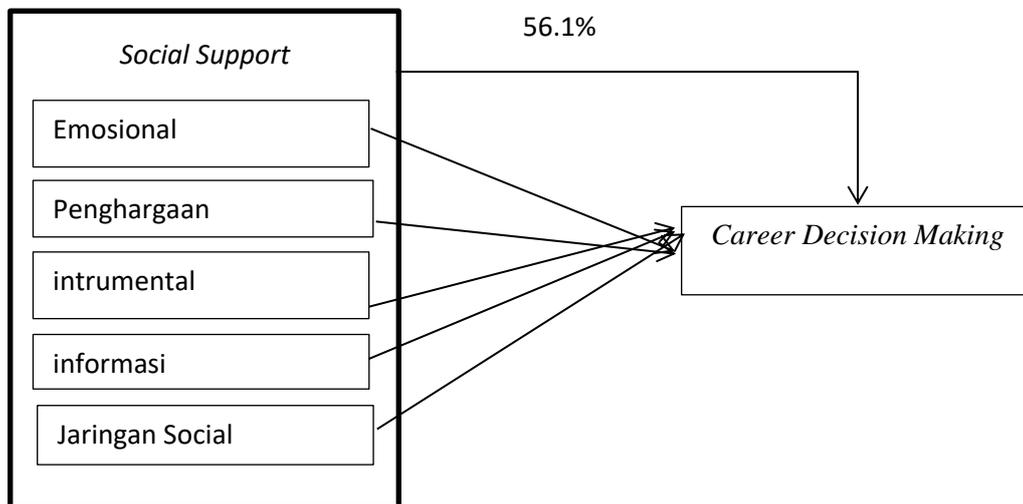
a. Predictors: (Constant), Jaringan Sosial, Emosional, Penghargaan, Informasi, Instrumental

b. Dependent Variable: Kemampuan Pengambilan Keputusan

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5.363	9.841		.545	.587
Emosional	.939	.237	.224	3.963	.000
Penghargaan	1.871	.303	.368	6.172	.000
Instrumental	1.707	.307	.362	5.554	.000
Informasi	.430	.296	.093	1.456	.147
Jaringan Sosial	.860	.424	.123	2.027	.044

a. Dependent Variable: Kemampuan Pengambilan Keputusan



Gambar 1. Hasil Pengolahan Data

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat diketahui dari responden sebanyak 152 remaja santri *Islamic Boarding School Al-Riyadl* Cianjur sebagian besar memiliki social support dari pembina asrama yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil total skor kategori tinggi sebesar 92,1% yaitu sebanyak 140 orang, sedangkan remaja santri yang memiliki dukungan sosial dari pembina asrama yang rendah sebesar 7,9% yaitu sebanyak 12 orang. Hal tersebut membuktikan bahwa mereka menunjukkan kepuasan atas dukungan yang diberikan oleh pembina asrama [18]. Berdasarkan pada hasil pengolahan data per-aspek, remaja santri mendapatkan dukungan emosional yang tinggi sebesar 95,3% bahwa dukungan sosial itu berasal dari pembina lalu remaja santri mempersepsikan bahwa dirinya perlu mendapatkan perhatian dari lingkungan sekitar. Kondisi tersebut dapat dijelaskan berdasarkan observasi, dimana pembina asrama memprsepsikan para remaja santri di asrama memiliki kondisi yang terpisah dengan keluarga adalah bukan sesuatu hal yang mudah. Sehingga peran pembina disini merasa dirinya betul-betul harus men-*supoort* anak-anak santri karena keterpisahan anak remaja dengan keluarganya, sehingga hal tersebut dibutuhkan dari segi aspek emosional.

Melalui hasil olah data demografi career decision making menggambarkan sebagian besar laki-laki maupun perempuan memiliki kemampuan Pembuatan keputusan karier yang tinggi yaitu masing-masing sebanyak 80 santri putra dan 50 santri putri. Hal tersebut selaras melalui penelitian Hasil uji statistik perbedaan berbasis gender dalam kesulitan Pembuatan keputusan karier karir menunjukkan bahwa remaja putri lebih sulit dalam mengambil keputusan

karir [2]. Adapun alasan bahwa adanya perbedaan pembuatan keputusan remaja putra dan putri salahsatunya dipengaruhi oleh *Locus of Control*. Peran Gender terhadap Pengambilan Keputusan Karir dengan nilai signifikan $p < 0,05$ [19], Dan penelitian yang ditemukan terkait Locus of control telah terbukti berhubungan dengan perencanaan karir (Marecek & Frasch, 1977), keragu-raguan karir (Taylor, 1982), kematangan karir (Gable, Thompson, & Glanstein, 1976), dan self-efficacy untuk tugas pengambilan keputusan karir (Brown, Glastetter-Fender, & Shelton, 2000) [12]. Pada hasil pengolahan data per-aspek dari *career decision making* menggambarkan bahwa pembuatan keputusan karier pada santri remaja masih mengandalkan pendapat orang lain, terlihat pada aspek dependent sebesar 93,4% dan aspek intuitive mendengarkan suara hati, pilihannya dipengaruhi oleh emosi sebesar 92,8%.

Berdasarkan kontribusi social support terhadap career decision making yang dilakukan kepada 152 remaja santri, hasilnya ditemukan bahwa Besar sumbangan efektif variabel kemampuan pembuatan keputusan karier sebesar 56,1% dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial dari pembina asrama. Sedangkan sisanya sebesar 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini. hal ini sejalan dengan *krummboltz social learning theory of career decision making* [20].

Pada cakupan hasil pengolahan data regresi berganda untuk menjawab hipotesis apakah dukungan sosial (dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial) berpengaruh terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier pada remaja santri. Ditemukan bahwa nilai konstansa dukungan Emosional .000, Dukungan Penghargaan .000, Dukungan intrumen ,000, dukungan Informasi .147 dan Dukungan Jaringan sosial .044. Hal tersebut menggambarkan bahwa dukungan emosional, intrumental, penghargaan dan jaringan sosial berpengaruh terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier pada remaja santri, sedangkan dukungan informasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan keputusan karier.

Adapun informasi ini dapat menjadi sesuatu hal yang tidak berpengaruh pada dasarnya, individu perlu memiliki keterampilan yang merupakan hasil dari sebuah proses pengambilan keputusan yang terjadi dalam diri nya [21]. Dengan demikian, pusat perhatian utama dari individu adalah melakukan penilaian terhadap informasi, yang mengarah kepada pembuatan keputusan tentang aksi yang akan dilakukannya. Artinya terdapat kemungkinan proses input informasi oleh remaja santri yang mempengaruhi penentuan pembuatan keputusan karier hal ini karena kurangnya faktor kesadaran diri, kesadaran diri atau self awareness menginsterpertasikan terkait individu mengetahui siapa dirinya, kemampuannya, minat, tujuan, dan kelebihanannya [17].

Walau demikian terdapat persoalan yang perlu diperhatikan bahwa, dalam menerima informasi terkait pembelajaran, perencanaan masa depan tidak begitu saja dapat diterima dan diterapkan santri seketika itu, tetapi harus ada fasilitas penunjang dan pembimbing setelah proses pemberian informasi berlangsung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di sampaikan, maka dapat disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut : Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam beberapa poin berikut:

1. Dukungan sosial dari pembina asrama pada santri di pondok pesantren berada pada kategori tinggi.
2. Remaja santri *Islamic Boarding School X Cianjur* sebagian besar memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial terhadap kemampuan pembuatan keputusan karier pada remaja santri *Islamic Boarding School X Cianjur*.
4. Aspek dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan jaringan sosial berpengaruh terhadap pembuatan keputusan karier.

Acknowledge

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Dewi Sartika, M.Si, Psikolog dan Rizka Hadian Permana, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing dan dosen pendamping yang senantiasa selalu meluangkan waktu untuk memberikan ilmu yang bermanfaat pada peneliti, responden santri putra dan putri di pondok pesantren X Cianjur yang tidak hanya telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, namun juga dapat berbagi cerita bersama sehingga peneliti juga mendapatkan inspirasi, kepala sekolah MA X dan pimpinan pembina asrama putra dan putri pondok pesantren X Cianjur yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat melakukan penelitian ditempat dengan *supportif*.

Daftar Pustaka

- [1] K. K. S. D. G. D. Artanti, "Jurnal FamilyEdu_Perbedaan Kemandirian Remaja Berdasarkan Status Pekerjaan Ibu," vol. 1, no. 2, pp. 99–120, 2015.
- [2] R. Arjangi, "Identifikasi Permasalahan Pengambilan Keputusan Karir Remaja," *Psikologika J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 22, no. 2, pp. 28–35, 2017, doi: 10.20885/psikologika.vol22.iss2.art3.
- [3] J. Ilmiah and B. Konseling, "Teori krumbotz," vol. 12, no. 1, pp. 116–121, 2021, doi: 10.23887/XXXXXX-XX-0000-00.
- [4] M. S. Mudhar, S.Psi., "INFORMASI KARIR DAN PERUBAHAN MINAT KARIR PADA SISWA SMP NEGERI 21 SURABAYA," *Kaos GL Derg.*, no. 82, pp. 1–21, 2004.
- [5] D. Vertsberger and I. Gati, "The effectiveness of sources of support in career decision-making: A two-year follow-up," *J. Vocat. Behav.*, vol. 89, pp. 151–161, 2015, doi: 10.1016/j.jvb.2015.06.004.
- [6] N. S. Fauziah, "Hubungan antara task-approach skills dengan career decision making siswa kelas xi di smk palebon tahun ajaran 2018/2019 skripsi," 2020.
- [7] W. U. Sastrawati *et al.*, "Efektivitas Konseling Behavioral Model Krumboltz untuk Mengembangkan Keputusan Karir Siswa," vol. 4, no. 2, pp. 63–67, 2019.
- [8] W. Y. Hanifah and T. D. Djamhoer, "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa SMKN Kelas XII di Kota Bandung," pp. 394–400.
- [9] P. D. James A. Blumenthal, Phd , Matthew M. Burg, Phd , John Barefoot, Phd , Redford B. Williams, Md, Thomas Haney, Mph, And Greg Zimet, "Social Support, Type A Behavior, and Coronary Artery Disease," *Am. Psychosom. Soc.*, pp. 49:331-340, 1987, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Gregory-Zimet/publication/19545693_Social_support_Type_A_behavior_and_coronary_artery_disease/links/608f1667a6fdccaebd02d523/Social-support-Type-A-behavior-and-coronary-artery-disease.pdf
- [10] E. Turan, E. Çelik, and M. E. Turan, "Perceived social support as predictors of adolescents' career exploration," *Aust. J. Career Dev.*, vol. 23, no. 3, pp. 119–124, 2014, doi: 10.1177/1038416214535109.
- [11] P. Hodkinson and A. C. Sparkes, "Careership: A sociological theory of career decision making," *Br. J. Sociol. Educ.*, vol. 18, no. 1, pp. 29–44, 1997, doi: 10.1080/0142569970180102.
- [12] J. E. H. Bright, R. G. L. Pryor, and L. Harpham, "The role of chance events in career decision making," *J. Vocat. Behav.*, vol. 66, no. 3, pp. 561–576, 2005, doi: 10.1016/j.jvb.2004.05.001.
- [13] Putri Pujiarti Winarti and Eni N. Nugrahawati, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Work Family Conflict pada Dosen Wanita Saat Pandemi Covid-19," *Bandung Conf. Ser. Psychol. Sci.*, vol. 2, no. 1, pp. 2–5, 2022, doi: 10.29313/bcsp.v2i1.111.
- [14] D. Isnawati and P. H. F. Suhariadi, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim," vol. 02, no. 1, pp. 1–6.
- [15] A. Basyaruddin and A. Khoiruddin, "Peran Pembina Asrama dalam Pembelajaran di

- Pondok Pesantren,” *Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 1, p. 3, 2020.
- [16] R. Juli Widyastuti and T. Indah Pratiwi, “Pengaruh self efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa,” *J. BK UNESA*, vol. 3, no. 1, pp. 231–238, 2013.
- [17] F. Istifarani, “Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Di SMK Negeri 1 Depok,” *Ris. Mhs. Bimbing. dan Konseling*, vol. 5, No 5, no. Mei, p. 147, 2016.
- [18] E. Indriyani, J. Purba, and A. Yulianto, “Pengaruh dukungan sosial Terhadap Burnout Pada Guru,” *J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, pp. 80–82, 2007, [Online]. Available: <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4982-johanaP.aries.pdf>
- [19] N. M. Opier, “Pengaruh locus of control dan peran gender terhadap pengambilan keputusan karir siswa kelas xi dan xii smas diponegoro tumpang,” 2020.
- [20] N. F. Saunders, “Krumboltz, Career Decision Making, And Metco: A Portraiture Study Among Alumni,” *Northeastern.Edu*, Vol. 1, No. July, Pp. 1–213, 2021.
- [21] A. Mahendra, *Hakikat Keterampilan Pengolahan Informasi Dalam Pendahuluan*. Upi.Edu/Direktori/Fpok/Jur._Pend._Olahraga, 2018.
- [22] Khairani, Aina P., Nugraha, Sumedi P. (2022). Dukungan Sosial dan Self-Regulated Online Learning Belajar Matematika Siswa SMA di Masa Pandemi *Jurnal Riset Psikologi* 2(2). 85-96.